



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kompas

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Oktober 2008

Halaman: J

musik modern, dan teater. SMKN 8 Surakarta membawakan komposisi *Bondhet* dengan sentuhan modern. Jika dalam pakem normal *Bondhet* harus pelan—khas kawitan—siswa-siswi SMKN 8 Surakarta menjadikannya dinamis dengan memasukkan saksofon, se-ruling, gitar, dan bass.

Gending itu dilakukan dalam bahasa Jawa dan Indonesia. Dua pesindennya yang adalah perempuan memakai baju santai warna hitam. Posisinya pun berdiri dan menebar beberapa kali senyuman. Padahal, dalam karawitan yang konvensional, sang pesinden seharusnya duduk bersila, anteng, dan mengenakan busana tradisional.

Peserta lain, Stupa Et'mo Kontemporer, salah satu repertoarnya kental terinspirasi oleh lagu-lagu

berirama punk. Ada juga repertoar yang dibalut dengan musik diskò. Selain mereka, ada pertunjukan gamelan kontemporer. Di sini, bunyi-bunyan yang terdengar seperti suara gamelan berasal dari komputer.

"Keunikan gamelan adalah bisa menyesuaikan dengan musik dan tempo apa saja. Itu karena gamelan memang indah dari dasarnya," kata Estiani, siswi SMKN 8 Surakarta. Selain bisa nyinden, gadis manis ini bisa memainkan banyak instrumen gamelan.

Anak muda

Karena tidak ditempelkan dengan YGF, beban Gamelan Gaul

kali ini lebih berat. Namun, Sapto memandang pergelaran ini menorehkan prestasi sebab banyak di-datangi anak muda. Itu memang tak lepas dari lokasi yang strategis, yakni Plaza Monumen Serangan Umum 1 Maret.

Pergelaran ini mencuatkan animo yang menggembirakan. Sapto berujar, ada lebih dari 20 sekolah yang ingin tampil. "Andai saja dannya cukup, Gamelan Gaul bisa dilangsungkan lebih dari dua malam. Atau bahkan sangat oke kalau ada pihak lain mau menggelar event gamelan. Kalau hanya tiga atau empat event gamelan setahun, Yogyakarta bisa kok," ucapnya.

Alex Dea, seniman gamelan yang berkewarganegaraan Amerika Serikat, berpendapat, upaya publikasi Gamelan Gaul atau event budaya di Yogyakarta harus lebih gencar. Bahkan akan sangat bagus jika event budaya punya jadwal yang pasti.

Melihat animo penonton, tak berlebihan jika Gamelan Gaul akan menjadi ikon baru dalam beberapa tahun ke depan. Kalau sekarang Gamelan Gaul baru menancapkan kuku sebagai penanda budaya, besok menjadi kebanggaan budaya. Dengan demikian, jika ada wisatawan bertanya, "Ada apa di Yogyakarta?", kita bisa menjawab, "Di Yogyakarta ada Gamelan Gaul...."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 28 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005